

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DI KELAS VI SD NEGERI 68
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI



**OLEH
DONAL AFRIANSYAH
A1G009073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DI KELAS VI SD NEGERI 68
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**OLEH
DONAL AFRIANSYAH
A1G009073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- * *Apapun yang terjadi, pasti akan selalu berakhir. Dan jika sesuatu yang baik harus berakhir, percayalah bahwa yang lebih baik lagi akan dimulai.*
- * *Wisuda hanya masalah waktu. mendapati bagian hidup yang terkadang membosankan bukan lagi hal yang serius untuk ditanggapi, dan hidup memang begitu.*
- * *Kegagalan adalah awal dari keberhasilan, akan tetapi jika gagal terus berarti awalan kita yang kepanjangan, maka kita harus cepat-cepat move on dan tinggalkan rasa galau.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin...

Sembah syukurku pada-Mu ya Allahi atas rahmat dan karuniamu. Setelah kulalui masa dengan penuh perjuangan dan pengorbanan, akhirnya kugenggam jua harapan ini, kupersembahkan hasil karya yang sederhana ini kepada:

- * *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Lubis) dan Ibunda (Lili Suryani) yang selalu berdo'a untuk kesuksesan, selalu berusaha memberikan yang terbaik, dan atas semua pengorbanan yang tidak akan pernah mampu untukku membalasnya.*
- * *Saudaraku tercinta (Cinny Satriani, Ronan Cani Ago dan Lesia Eviliani) yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi, dan do'anya untukku.*
- * *Lia Mayasari yang selalu sabar, setia menemanijuanganku dalam suka maupun duka, dan selalu memberiku semangat untuk terus maju.*
- * *Sahabatku (Beni Rosidin dan Raden Agung Ardiansyah) yang telah membantu, memotivasi dan setia mendengar ceritaku. Terimakasih atas kebersamaan yang hangat dan penuh canda tawa yang kalian berikan.*
- * *Teman-teman kelas B angkatan 2009.*
- * *KBM (Keluarga Besar Macan)*
- * *Almamaterku tercinta.*

Terimakasih ku ucapkan untuk semuanya. Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapkanku.

ABSTRAK

Afriansyah, Donal. 2013. Hubungan antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Pembimbing I Dra. Sri Dadi, M.Pd., Pembimbing II Dra. Hasnawati, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014. Instrumen dalam penelitian adalah angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus "*Korelasi Product Moment*". Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai r hitung sebesar 0,796 dan r tabel sebesar 0,288. Diketahui nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Dukungan Orang Tua, Hasil Belajar, IPS.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu” tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak. Dr. Ridwan Nurazi, Se. M. Sc. Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Ibu Dr. Nina Kurniah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M. Pd., selaku ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu.
5. Ibu Dra. Sri Dadi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si selaku pembimbing II yang dengan semua keikhlasan hatinya memberikan bimbingan dan masukan serta perhatiannya dalam penulisan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si., selaku penguji I yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Herman Lusa, M. Pd., selaku penguji II yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu yang mereka miliki selama perkuliahan.
10. Orang tuaku tercinta dan adik-adikku tersayang yang dengan tulus mendoakan, memberikan motivasi, bantuan moril dan materi serta kesabaran yang tak ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama dalam pengembangan pendidikan sekolah dasar untuk perkembangan pendidikan generasi penerus Bangsa di masa yang akan datang.

Bengkulu, Desember 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Kerangka Berpikir	36
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Definisi Operasional	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Pembakuan Instrumen Penelitian	49
B. Deskripsi Data	52
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	77
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	86
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Uji Instrumen.....	92
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa dalam Penelitian	93
Lampiran 5 Uji Validitas Angket Dukungan Orang Tua.....	95
Lampiran 6 Uji Reliabilitas Angket Dukungan Orang Tua	98
Lampiran 7 Hasil Angket Penelitian Variabel Dukungan Orang Tua.....	103
Lampiran 8 Nilai Ulangan Bulanan 1 Siswa Kelas VI	105
Lampiran 9 Hasil Rekapitulasi Variabel Dukungan Orang Tua	107
Lampiran 10 Hasil Rekapitulasi Variabel Hasil Belajar	109
Lampiran 11 Tabel Pengujian Hipotesis.....	111
Lampiran 12 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Dukungan Emosional dengan Hasil Belajar	114
Lampiran 13 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Dukungan Instrumental dengan Hasil Belajar	116
Lampiran 14 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Dukungan Informasi dengan Hasil Belajar	120
Lampiran 15 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Dukungan Penilaian dengan Hasil Belajar	122
Lampiran 16 Tabel Nilai r Product Moment.....	124
Lampiran 17 Tabel Nilai dalam Distribusi t	125

Lampiran 18 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas	127
Lampiran 19 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota.....	128
Lampiran 20 Foto Dokumentasi Pengisian Instrumen Uji Coba	129
Lampiran 21 Foto Dokumentasi Pengisian Angket Instrumen Penelitian.....	130

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	37
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peneliti Membagikan Angket Instrumen Uji Coba	129
Gambar 2 Peneliti Menjelaskan Cara Mengisi Angket Instrumen Uji Coba...	129
Gambar 3 Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Uji Coba	129
Gambar 4 Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Uji Coba.....	129
Gambar 5 Peneliti Membagikan Angket Instrumen Penelitian.....	130
Gambar 6 Peneliti Menjelaskan Cara Pengisian Instrumen Penelitian	130
Gambar 7 Siswa Konsentrasi Mengisi Instrumen Penelitian.....	130
Gambar 8 Peneliti Membimbing Siswa Mengisi Instrumen Penelitian.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Bulanan Siswa	6
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Angket Dukungan Orang Tua	41
Tabel 3.3 Skor Angket	45
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	48
Tabel 4.1 Butir Pernyataan Angket yang Valid dan Tidak Valid	50
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Orang Tua	56
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar	57
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap negara baik negara yang sudah maju maupun negara yang sedang berkembang. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus menerus (Ahmadi dan Uhbiyati, 2003). Pendapat tersebut selaras dengan pengertian pendidikan menurut Wahyudin (2008: 1.35) yang menyebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar yang bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Slameto (2010: 2) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh anak setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nasution (2006) yang mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang direncanakan sebagaimana yang telah dituangkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan, maka tidak hanya pendidikan formal disekolah yang menjadi tumpuan utama melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar

tersebut. Menurut Slameto hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia yang terdiri dari: faktor biologis (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010). Sedangkan menurut Purwanto (2007: 80) bahwa komponen yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak ada tiga unsur yaitu orang tua, guru dan pemerintah. Tanggung jawab pendidikan yang pertama dilakukan oleh orang tua. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.

Menurut Faizi (2012: 11), bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan keluarga dan masa depan anak-anak mereka, dimulai dari melahirkan, merawat, membiayai dan membekalinya dengan pendidikan yang memadai. Orang tua memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum anak diserahkan kepada guru di sekolahnya. Orang tua terlebih dahulu harus membekali anak dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dalam menuntut ilmu, mengarahkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.

Orang tua memegang peranan sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Orang tua mempunyai kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan potensi pada diri anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Orang tua juga tidak dapat menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada pihak sekolah. Pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan orang tua yang

mempunyai tanggung jawab utama terhadap masa depan anak-anak mereka, sekolah hanya merupakan lembaga yang membantu proses tersebut. sehingga peran aktif dari orang tua sangat diperlukan bagi keberhasilan anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dalam memberikan pengalaman pendidikan. Pendidikan di dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua merupakan tugas yang kompleks yang memerlukan kepekaan dan kemauan untuk melihat apa yang harus dilakukan kepada anak-anak, dan merubahnya jika itu memang harus dilakukan. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses, berprestasi, kaya, berakhlak dan bermanfaat bagi orang banyak serta dicintai oleh masyarakat (Faizi, 2012: 11). Anak merupakan harapan dari keluarga sehingga kehadirannya sangat berarti untuk melanjutkan cita-cita dan keturunan berikutnya. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang serius dan berkelanjutan sehingga apa yang dialami seorang anak tersebut dalam menuju kedewasaannya, yang selanjutnya akan menentukan proses sosialisasinya didalam masyarakat. Bagaimana cara keluarga memberikan pendidikan kepada anak dapat diketahui dengan bagaimana cara anak dapat bereaksi terhadap lingkungannya.

Namun permasalahan yang dihadapi di lapangan saat ini adalah masih kurangnya dukungan orang tua terhadap hasil belajar yang diperoleh anaknya di sekolah. Orang tua masih kurang dalam memberikan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memebrikan dukungan belajar secara penuh kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan para orang tua sibuk dengan urusan dan pekerjaan mereka masing-masing. Sebagai contoh nyatanya adalah ketika anak-anak pulang dari sekolah, para orang tua jarang menanyakan tentang bagaimana hasil

belajarnya di sekolah, apakah ada pelajaran yang belum dipahami, apakah anak mempunyai pekerjaan rumah atau tidak, apakah anak mempunyai masalah disekolahnya dan lainnya. Selanjutnya kebanyakan dari orang tua jarang memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anak ketika mereka belajar di rumah. Orang tua juga beranggapan bahwa ketika anaknya ke sekolah maka tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak sekolah yang bersangkutan dan orang tua tidak lagi memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup kepada anak-anaknya. Anggapan yang demikianlah yang menyebabkan anak kurang mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan keluarganya terutama dalam belajar di rumah. Padahal sekolah hanya melanjutkan pendidikan anak yang telah diberikan oleh orang tua di rumah. Hal ini menjadikan anak menjadi terabaikan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa serta melihat daftar nilai ulangan bulanan 1 siswa yang dilakukan peneliti selama PPL II pada bulan September-Desember di SD Negeri 68 Kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013, khususnya untuk mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa: (1). Ada beberapa siswa yang jarang mengerjakan PR dan tugas yang diberikan oleh guru. Alasan mereka bermacam-macam ada yang lupa, tidak bias mengerjakannya, malas dan lain-lain; (2). Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai buku cetak dan LKS; (3). Orang tua jarang bertanya mengenai hasil belajar disekolahnya; (4). Orang tua kurang memberikan pengawasan dan bimbingan dan bantuan ketika anak sedang belajar; (5). Serta rendahnya nilai rata-rata ujian formati IPS siswa.

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Bulanan Siswa kelas VI

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai Ulangan Bulanan I	
		A	B
1	IPA	62,45	63,71
2	IPS	58,66	56,43
3	Matematika	61,29	64,33
4	Bahasa Indonesia	65,41	70,01
5	PKn	60,28	62,45

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa tersebut merupakan indikasi bahwa tujuan yang telah ditentukan dalam kurikulum belum tercapai secara optimal.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa adalah kurangnya tingkat dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Menurut Slameto (2010: 60) faktor Ektern/faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar adalah cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Pada mata pelajaran IPS terutama pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Disinilah Interaksi social yang baik dan saling mendukung antara orang tua dan anak sangat dibutuhkan. Jika interaksi social ini dapat berjalan sebagai mana yang diharapkan maka anak dapat

menyampaikan aspirasinya dan orang tua dapat mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi anaknya dalam belajar dan dapat membimbing dan memberikan dukungan untuk keberhasilan anaknya dalam menggapai prestasi yang lebih baik lagi.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurang terdapat interaksi sosial yang diharapkan antara orang tua dan anaknya. Hal ini dapat kita lihat pada rata-rata nilai ujian formatif IPS siswa yang menunjukkan angka yang kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana rata-rata nilai ujian formatif IPS siswa menunjukan angka yang paling rendah diantara empat mata pelajaran yang lainnya. Disini menunjukkan bahwa orang tua kurang memberikan bimbingan dan dukungan kepada anaknya, orang tua kurang memperhatikan anak dalam belajar di rumah, orang tua jarang menanyakan bagaimana hasil belajar yang diperoleh di sekolah, dan orang tua juga kurang memberikan motivasi belajar kepada anaknya sehingga anak tersebut tidak mendapat hasil belajar yang sesuai dengan yang diinginkan.

Dengan melihat latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar **“Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah:

Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa.
- 2) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 68 kota Bengkulu
- 3) Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 68 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Merpati 17 Kelurahan Rawah Makmur Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan yang telah diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis:

- a) Sesuai dengan bidang kajian peneliti yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai hubungan dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau rujukan untuk penelitian ilmiah selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Siswa

Bagi siswa dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar, motivasi belajar dan hasil belajar yang lebih baik.

b) Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.
- 2) Guru memperoleh informasi tentang dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada siswa-siswanya.

c) Bagi Orang Tua

Adapun manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang dukungan yang baik dalam mendidik anak agar hasil belajar anak meningkat.

d) Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan tersebut.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran IPS di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, mengkaji, dan menganalisis seperangkat peristiwa, fakta dan masalah sosial di lingkungan masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sardjiyo (2008: 126) bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, menurut Fajar (2005: 110) IPS adalah merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Menurut Ischak (2007:1.360) pengertian IPS adalah Bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Sebagai sumber pembelajaran IPS,

media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, siswa dapat dibawa langsung kedalam lingkungan alam dan masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan.

Depdiknas pada kurikulum KTSP (2007) merumuskan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2008: 128) tujuan pendidikan IPS di SD adalah:

1). Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya di masyarakat, 2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, 3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, 4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, 5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan.

Untuk merelasasikan tujuan tersebut, proses belajar dan pembelajarannya, tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) saja, melainkan meliputi juga aspek akhlak (*afektif*) dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan. Melalui pendidikan IPS anak didik dibimbing, dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD ialah untuk membekali serta mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan kaya akan pengetahuan, sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi baik permasalahan yang datang dari diri sendiri, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup kebangsaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai yang terkandung Pancasila.

c. Ruang Lingkup IPS SD

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan untuk memenuhi materi,

budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah, terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Menurut Ischak (2007: 1.8) bahwa ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD meliputi hal-hal yang berkaitan dengan: 1) keluarga, 2) masyarakat setempat, 3) uang, 4) tabungan, 5) pajak, 6) ekonomi setempat, 7) wilayah propinsi, 8) wilayah kepulauan, 9) pemerintah daerah, 10) negara republik indonesia, 11) pengenalan kawasan dunia. Sedangkan menurut Sumaatmadja, Nursyid (2004: 1.18) mengemukakan bahwa sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun, karena pada tahapan itu anak membutuhkan pemahaman konsep dengan menggunakan hal-hal yang kongkrit.

2. Orang Tua dan Anak

a) Orang Tua

Menurut Faizi (2012: 11) mengatakan bahwa orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka. Orang tua lah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih lagi mendidik anak-anak mereka. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anak mereka.

b) Anak

Anak adalah subjek yang penting, kita tidak boleh mendidik anak dan mengarahkannya menjadi seperti apa yang kita inginkan, melainkan kita harus menolong anak-anak menjadi maksimal sesuai potensi yang ada dalam diri mereka. Anak adalah karunia yang terbesar bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Anak adalah penerus cita-cita bagi kemajuan suatu bangsa. Sedangkan menurut Azzet (2010: 29) juga mengungkapkan bahwa anak merupakan individu yang unik, yang mana satu sama lain memiliki potensi yang berbeda.

3. Dukungan Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak berinteraksi sosial dengan orang tua yang paling lama sehingga dalam upaya meningkatkan hasil belajar difokuskan pada keluarga kemudian sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang berada di luar sekolah yang memberikan andil utama dan mendasar di dalam pembentukan sikap dan kepribadian.

Dukungan orang tua mengacu pada dukungan sosial. Dukungan sosial didapatkan individu dari hubungan dengan orang lain dalam suatu jaringan sosial yang dapat diandalkannya. Pada umumnya dukungan sosial menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Dukungan sosial dimaksudkan sebagai keberadaan dan kesediaan orang-orang yang berarti, yang

dapat dipercaya untuk membantu, mendorong, menerima, dan menjaga individu. Menurut Pierce (dalam Kail and Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2010: 19). Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah. Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orang tua berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan minat dan bakat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Selain itu orang tua juga harus memperhatikan sekolah anaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha serta harus dapat menunjukan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Dengan demikian maka disimpulkan bahwa dukungan orang tua adalah bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya dalam memenuhi

kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman, perhatian serata rasa kasih sayang.

a. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Menurut House dalam Depkes (2002) bentuk dukungan orang tua diklasifikasikan menjadi 4 jenis meliputi:

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional berupa ungkapan empati dan perhatian terhadap individu yaitu mencakup (partisipasi orang tua, menciptakan suasana belajar anak, memberikan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar anak). Adapun bentuk-bentuk dukungan emosional tersebut adalah:

a) Partisipasi orang tua dalam belajar anak

Partisipasi atau peran serta dukungan orang tua didalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan peran orang tua tidak terpenuhi secara baik. Segala bentuk kebutuhan tersebut meliputi perhatian orang tua dalam mengingatkan tugas anak, menanyakan hasil belajar anak, memperhatikan kegiatan belajar anak dan memeriksa hasil belajar yang diperoleh anak di sekolah.

b) Menciptakan suasana belajar anak

Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pendidikan anak terutama untuk belajar, mereka membutuhkan suasana yang nyaman. Hal tersebut memang merupakan tugas utama dari keluarga dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar anak. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman

maka akan membangkitkan semangat anak dalam belajar dan mampu menciptakan hasil belajar yang diinginkan.

c) Memberikan motivasi belajar kepada anak

Sebagai mana telah diketahui bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak (instrinsik), dan motivasi yang datangnya dari luar diri anak (ekstrinsik). Yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah motivasi yang datangnya dari luar diri anak, dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi yang berasal dari orang tua. Orang tua hendaknya mendukung kegiatan anak, mendorong anak untuk maju sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar.

d) Membantu kesulitan belajar anak

Kita sering menemukan beberapa anak yang mengalami hambatan dalam belajar. Anak tersebut sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di sekolahnya, padahal anak telah mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu orang tua diharapkan dapat mengerti kelemahan anak dalam setiap mata pelajaran dan membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak dengan mengarahkan anak ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan saran dalam memecahkan.

2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini berupa kebutuhan langsung sesuai yang dibutuhkan individu. Dukungan ini mencakup (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat kelengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak).

a) Penyediaan fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anak didalam melakukan kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas belajar dapat meliputi peralatan belajar dengan membelikan buku-buku penunjang, memenuhi semua keperluan sekolah anak dan menyediakan perlengkapan yang diperlukan oleh anak.

b) Penyediaan alat perlengkapan belajar

Tersedianya alat perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam rangka untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Perlengkapan belajar tersebut meliputi tersedianya alat tulis menulis, seragam sekolah dan buku pelajaran yang menunjang.

c) Tersedianya tempat belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh seorang anak. orang tua hendaknya dapat menyediakan ruang belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan penuh konsentrasi.

d) Mengatur waktu belajar anak

Penggunaan waktu belajar anak hendaknya diawasi oleh keluarga. Peran keluarga disini adalah dengan ikut serta dalam mengatur waktu belajar anak, memberikan jadwal belajar anak, membatasi waktu bermain anak dan membatasi waktu menonton televisi bagi anak.

3) Dukungan Informasi

Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, petunjuk dan saran yaitu mencakup (pengawasan belajar dan problem solving).

a) Pengawasan belajar

Pengawasan belajar pada anak perlu dilakukan oleh orang tua guna untuk memastikan anak belajar atau tidak, mendampingi anak dalam belajar, memeriksa tugas anak dan bertanya kepada anak apakah pelajaran yang telah dipelajari telah dimengerti atau tidak. Dengan demikian, orang tua dapat memberikan bantuan kepada anaknya apabila anak mendapat kesulitan-kesulitan dalam belajar.

b) Problem solving dalam belajar

Dengan adanya metode problem solving ini dimana anak dihadapkan pada masalah yang kemudian disuruh untuk menyelesaikannya secara sendiri guna mendapatkan pemecahan atau kesimpulan. Dengan memberikan contoh-contoh soal dan mengajarkan teknik belajar yang baik serta melatih anak untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

4) Dukungan penilaian

Dukungan penilaian yaitu berupa penilaian positif terhadap anak dan mendorong kemajuan anak. Dukungan penilaian mencakup memberikan sanksi atau hukuman dan memenuhi keinginan anak.

a) Memberikan sanksi atau hukuman

Orang tua hendaknya memberikan hukuman pada anak yang melakukan pelanggaran. Pemberian sanksi ini berlaku selama hukuman itu dapat membangkitkan perasaan menyesal karena perbuatannya.

b) Memberikan hadiah

Memberikan hadiah kepada anak merupakan ganjaran yang diberikan apabila anak menunjukkan hasil belajar yang baik. Orang tua dapat memberikan hadiah ketika anak menunjukkan hasil belajar atau prestasi yang baik.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dibutuhkan dukungan dan peran serta dari orang tua terhadap pendidikan anaknya. Dengan terpenuhinya dukungan dari orang tua tersebut maka anak akan merasa dihargai dan merasa diperhatikan oleh orang tuannya sehingga anak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang baik.

b. Fungsi Dukungan Keluarga

Caplan (1964) dalam Friedman (1998) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan yaitu:

1) Dukungan informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol.

2) Dukungan penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, perhatian.

Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan mudah.

3) Dukungan instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya: kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

4) Dukungan emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol.

5) Sumber dukungan keluarga

Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/ diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan).

4. Dukungan Orang Tua Dalam Belajar Anaknya

Dukungan atau peran serta orang tua dalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak dapat belajar dengan baik dan mendapat hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang

diperlukan dalam belajar tersebut tidak terpenuhi. Segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh anak hendaknya dipenuhi oleh keluarga.

Untuk menunjang pendidikan anak, orang tua harus berperan aktif dan berpartisipasi terhadap pendidikan anaknya sehingga tidak hanya menyerahkan pendidikan bagi anak sepenuhnya ke lembaga sekolah. Dukungan orang tua dalam pendidikan anak dapat berupa memotivasi anak, membiayai pendidikan anak, menyediakan tempat dan fasilitas-fasilitas belajar anak, waktu, dan situasi yang cukup untuk mendukung belajar di rumah. Karena tanpa adanya kepedulian dan kesadaran dari orang tua terhadap pendidikan anaknya maka potensi atau kemampuan dari diri anak tidak akan berkembang.

Hal tersebut bukanlah sesuatu yang berlebihan karena keluarga khususnya orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. keikutsertaan orang tua tersebut yaitu dengan memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak, khususnya keperluan belajar merupakan kewajiban keluarga. Selanjutnya keluarga juga harus memberikan perhatian dan membantu kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 63) yaitu ;

“orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memerhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan-kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lainya, hal ini akan menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dukungan orang tua dan keluarga sangatlah penting dalam proses belajar anak, hal ini dibutuhkan agar

anak mampu mendapatkan hasil belajar yang baik, baik hasil belajar di sekolah maupun di rumah.

5. Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2006: 22). Sedangkan menurut Winarni (2011: 138) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukur atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku.

Benyamin Bloom dalam Winarni (2012: 139) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Anderson dan Krathwohl dalam Winarni (2012: 139) membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yakni ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi dan mencipta (C6). Kognitif produk meliputi empat katagori, yaitu: (1) pengetahuan faktual; (2) pengetahuan konseptual; (3) pengetahuan procedural dan (4) metakognitif.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, antara lain aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 4 aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Berdasarkan penjelasan tentang hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi peserta didik yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir dan menghasilkan prilaku yang lebih baik lagi.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan ekstern:

a. Faktor-faktor Intern

Faktor intern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan seseorang. Cacat tersebut dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan ini akan membuat belajar seseorang menjadi terganggu dan berdampak kepada hasil belajarnya.

2. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif dan kecakapan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka anak harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Namun apabila bahan

pelajaran tidak menjadi perhatian anak, maka timbulah kebosanan sehingga anak tidak lagi suka belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian anak.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Contohnya Orang yang berbakat mengetik, ia akan lebih cepat untuk dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang/ tidak berbakat dibidang itu.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah dicita-citakan maka kita perlu untuk berbuat dan penyebab berbuat itu adalah motif sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau reaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kematangan itu sendiri berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani/berifat psikis. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu itu hilang.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor intern memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik harus didukung oleh faktor kesehatan jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

b) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar anaknya. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik anak yang tidak baik. Selanjutnya mendidik anaknya dengan cara

memerlukannya terlalu keras adalah cara mendidik anak yang juga salah. Hal ini dapat menyebabkan anak diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga adalah hubungan yang erat antar anggota dalam suatu keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan tidak beraturan akan mengakibatkan belajar anak menjadi terganggu. Selanjutnya suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok baik dengan antar anggota keluarga maupun dengan anggota keluarga lainnya akan menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, tidak nyaman berada di rumah dan berakibat pada hasil belajarnya.

d) Keadaan Ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar anaknya. Dalam belajar tidak dapat dipungkiri bahwa adanya kemungkinan anak yang berada dalam keluarga yang serba kekurangan akibat keterbatasan ekonomi memiliki hasil belajar yang baik. Hal tersebut tidak menjadikan anak menjadi patah semangat dan sebaliknya menjadikan cambuk bagi mereka untuk lebih giat lagi dalam belajar. Sebaliknya banyak ditemukan anak yang berada dalam lingkungan keluarga yang serba berkecukupan memiliki kesulitan dalam belajarnya.

e) Pengertian Orang Tua

Orang tua harus selalu memberikan dorongan dan pengertian orang tua kepada anaknya. Ketika anak sedang belajar atau mengerjakan tugas-tugas dari sekolah hendaknya orang tua jangan mengganggu dengan tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan dalam belajarnya, orang tua harus memberikan pengertian dan memberi bimbingan serta dorongan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan ataupun kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajarnya. Maka dari itu orang tua harus menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong anak semangat dalam belajar.

2. Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu jalan atau cara yang harus dilalui dalam mengajar. Dalam mengajar guru harus dapat memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar dan menciptakan kondisi belajar yang menarik dengan menggunakan metode-metode yang lebih menarik serta diusahakan mengajar dengan metode yang tepat, efektif dan efisien sehingga anak lebih giat dalam belajar dan hasil belajarnya akan ikut meningkat.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang dibebankan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang menyajikan bahan pelajaran yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak

sesuai dengan minat dan bakat siswa akan mempengaruhi berpengaruh terhadap belajarnya.

c) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Di dalam relasi (guru dan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-bainya dan begitu pula sebaliknya.

d) Relasi siswa dengan siswa

Dalam relasi siswa dengan siswa ini, guru harus berperan aktif dan menciptakan hubungan yang baik antar siswa sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Apabila tercipta hubungan yang baik antar siswa maka mereka dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah dan lainnya.

f) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

g) Waktu sekolah

Kondisi yang baik untuk waktu sekolah adalah pada saat pagi hari dimana kondisi tubuh dan pikiran masih segar sehingga lebih mudah menerima atas apa yang diajarkan oleh guru kepadanya. Akan tetapi lain halnya ketika siswa belajar pada waktu siang ataupun sore hari, kondisi seperti ini akan sangat berbeda dimana anak tidak segar lagi dalam berpikir dan belajar, anak sering mengantuk dan kurang berkonsentrasi pada apa yang diajarkan oleh guru dan keadaan ini akan mengakibatkan siswa merasa terganggu dalam belajarnya.

h) Standar Pelajaran di atas Ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus disesuaikan dengan kemampuan anak didiknya dan tujuan yang telah dirumuskan tercapai.

i) Kedaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung sekolah harus memadai dan dapat menciptakan suasana yang baik dan nyaman untuk belajar.

j) Metode Belajar

Belajar yang baik adalah belajar secara teratur setiap hari dan dengan pembagian waktu yang baik, siswa harus memilih cara belajar yang tepat dan cukup beristirahat sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar yang utama adalah belajar di sekolah. Guru diharapkan jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajarinya di sekolah dan untuk kegiatan yang lainnya.

3. Faktor Masyarakat

a) Kegiatan siswa di dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi jika siswa tersebut ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka hal tersebut juga akan mengganggu belajarnya, lebih-lebih jika siswa tersebut tidak bias mengatur waktu belajarnya.

b) Mass Media

Mass media yang baik akan member pengaruh terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang tidak baik juga akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula terhadap siswa dan belajarnya. Berdasarkan hal itulah anak didik perlu mendapat bimbingan dan perhatian yang baik dari kedua orang tua, sekolah dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Mass media itu adalah bioskop, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain sebagainya.

c) Teman Bergaul

Pengaruh yang datang dari teman-temannya lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada dari yang kita perkirakan. Teman bergaul yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya begitu juga sebaliknya.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari masyarakat yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik juga terhadap anak yang berada dalam lingkungan

tersebut. Sebaliknya jika lingkungan masyarakat yang baik seperti orang-orang yang terpelajar dan baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya dan antusias dengan cita-cita anaknya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap anak dan belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstern). Namun demikian dalam peneliti ini hanya di khususkan pada faktor eksternnya saya yaitu faktor dari lingkungan keluarga.

7. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Hasil Belajar

Dukungan orang tua dalam pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi anak, karena bentuk usaha yang dilakukan secara baik, teratur dan sungguh-sungguh akan memberikan dampak positif sehingga dapat berpengaruh juga dalam meningkatkan hasil belajar anak. Salah satu faktor penunjang terhadap peningkatan hasil belajar anak adalah dukungan orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar, memberikan atau menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dan memberikan motivasi dan penilaian yang baik sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Dukungan orang tua dalam menunjang hasil belajar anaknya dapat berbentuk seperti: (1). Dukungan emosional (partisipasi orang tua dalam belajar anaknya, menciptakan suasana belajar anak yang nyaman, memberikan motivasi dan dorongan kepada anak serta membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak, (2). Dukungan instrumental (menyediakan fasilitas dan alat perlengkapan belajar seperti buku-buku penunjang, menyediakan ruang belajar dan

mengatur waktu belajar anak, (3). Dukungan informasi (Mengawasi dan memberikan kontrol terhadap belajar anak, dan (4). Dukungan penilaian (memberikan sanksi atau hukuman dan hadiah kepada anak). Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing segala sesuatu yang menyangkut aktifitas putra-putrinya, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anaknya.

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan, membimbing dan mendukung anaknya dalam belajar, akan membawa dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar anak. Hal ini dapat memicu anak menjadi malas untuk belajar karena tidak adanya pengawasan dari orang tuanya terhadap aktivitas belajar anaknya. Dengan demikian dukungan yang diberikan orang tua terhadap kegiatan dan aktivitas anaknya di rumah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar anaknya di sekolah.

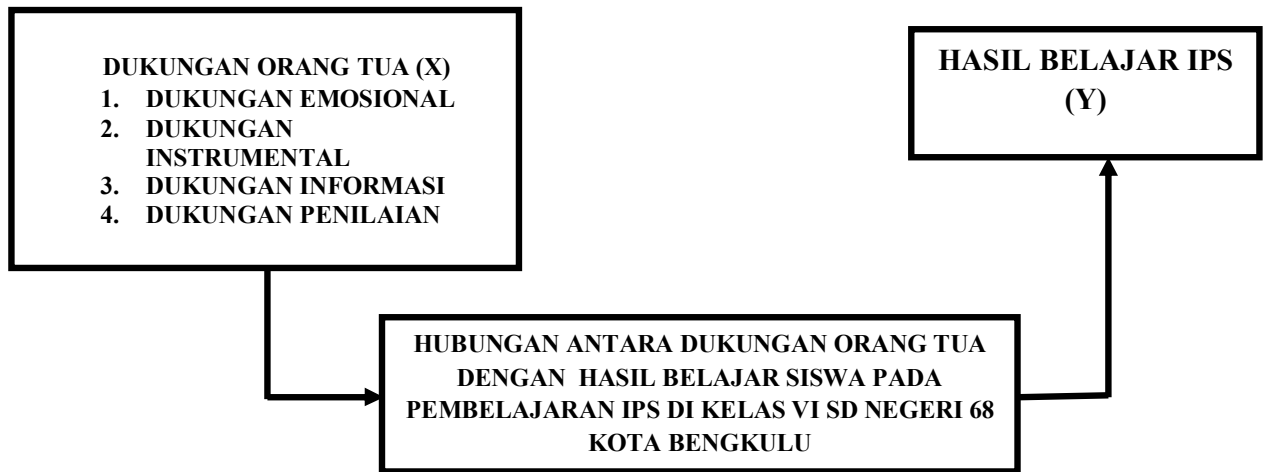
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang baik dari orang tua kepada anaknya sangat berdampak kepada hasil belajar anak di sekolah, karena dengan adanya tanggung jawab dan tujuan yang besar dari orang tua, maka orang tua harus dapat bekerjasama, berkomunikasi dan memberikan dukungan kepada anaknya dalam upaya meningkatkan pendidikan yang lebih baik bagi anak tersebut dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang baik, sehingga orang tua dapat mengungkap semua masalah-masalah dalam belajar yang dialami anaknya baik di rumah ataupun di sekolah dan dapat memberikan solusi yang tepat bagi kemajuan pendidikan anak tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Orang tua memiliki tanggung jawab langsung terhadap anaknya dan pendidikan anaknya. Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan contoh dan teladan yang baik pada anak-anaknya, sebab semua yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

Peran orang tua dalam mendukung anak belajar di rumah dapat berupa: Dukungan Emosional (partisipasi orangtua, menciptakan suasana belajar, memberikan motivasi belajar, membantu kesulitan belajar anak); Dukungan Instrumental (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat perlengkapan belajar, tersedianya tempat belajar, mengatur waktu belajar anak); Dukungan Informasi (pengawasan belajar, problem solving dalam belajar); Dukungan penilaian (memberikan sanksi atau hukuman dan memberikan hadiah). Apabila orang tua memberikan dukungan dalam bentuk di atas maka hasil belajar anak di sekolah juga akan meningkat tetapi apabila orang tua kurang memberikan dukungan kepada anak dalam belajar maka akan berakibat pada hasil belajar kurang memuaskan atau kurang optimal.

Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Pendapat tersebut selaras pendapat Sugiyono (2012: 96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Winarni, 2011: 46). Selanjutnya Arikunto (2006: 270) mengemukakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Menurut Winarni (2011: 47) Beberapa ciri dominan dari penelitian korelasional, yaitu:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan berdasarkan kepada koefisien korelasi.
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti dalam penelitian eksperimental.
4. Data bersifat kuantitatif.
5. Data berskala interval.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara dua variabel atau lebih yang dilihat dari statistik korelasional.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 68 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Merpati 17 Kelurahan Rawah Makmur Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 68 kota Bengkulu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Fraenkel dan Wallen dalam Winarni (2011: 94) adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 47 siswa. Adapun data jumlah siswa pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data jumlah siswa kelas VI

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VI A	24
2	VI B	23
Jumlah Siswa		47

2. Sampel Penelitian

Sebagai pedoman dalam pemilihan sampel, apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subyek lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2006: 134).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling/ Sampel penuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Riduwan, 2012: 138). Berdasarkan hal di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu seluruh siswa kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 47 siswa.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1) Variabel

Menurut Winarni (2011: 81) variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi, variabel penelitian merupakan gejala yang menjadi objek penelitian. Sedangkan Menurut Arikunto (2010: 159) variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu dukungan orang tua (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

2) Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional sebagai proses meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Singkatnya definisi operasional dalam hal ini secara praktis akan memberikan batasan suatu variabel dengan merincikan hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

a) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah suatu bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya sehingga anak dapat memecahkan masalah yang dihadapinya

sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Dukungan yang diberikan orang tua tersebut meliputi dukungan emosional, dukungan, instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ulangan bulanan 1 tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c) IPS

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, mengkaji, dan menganalisis seperangkat peristiwa, fakta dan masalah sosial di lingkungan masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial dalam mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih saja (Arikunto, 2006: 152).

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Dukungan Orang Tua (X)

No	Dimensi	Indikator	Item Fositif (Favorable)	Item Negatif (Unfavorable)	Jumlah
1	Dukungan	Partisipasi orang tua	1, 2	3, 4	4
		Menciptakan suasana	5, 6	7, 8	4

	Emosional	belajar anak			
		Memberikan motivasi belajar	9, 10	11, 12	4
		Membantu kesulitan belajar anak	13, 14,	15, 16	4
2	Dukungan Instrumental	Penyediaan pasilitas belajar	17, 18	19, 20	4
		Penyediaan alat perlengkapan belajar	21, 22	23, 24	4
		Tersedianya tempat belajar	25, 26	27, 28	4
		Mengatur waktu belajar anak	29, 30	31, 32	4
3	Dukungan Informasi	Pengawasan belajar	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
		Problem solving dalam belajar	41, 42, 43, 44	45, 46, 47, 48	8
4	Dukungan Penilaian	Memberikan sanksi atau hukuman	49, 50, 51, 52	53, 54, 55, 56	8
		Memberikan hadiah	57, 58, 59, 60	61, 62, 63, 64	8
Jumlah			32	32	64

Untuk mengukur variabel (X) ini, peneliti menggunakan instrumen angket yang dilakukan terhadap objeknya langsung yaitu kelas siswa kelas VI yang digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan orang tua mereka masing-masing. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden penelitian diminta memberikan jawaban dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Sebelum angket dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan analisis melalui uji coba instrumen. Pelaksanaan uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas VI A SD Negeri 41 Kota Bengkulu. Uji coba instrumen ini

dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk dijadikan instrumen penelitian.

Sedangkan hasil belajar diperoleh berdasarkan nilai ulangan bulanan 1 pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2013/2014. Nilai inilah yang nantinya dijadikan acuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Agar butir-butir angket tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen penelitian maka dilakukan uji coba terlebih dahulu. Beberapa uji yang dilakukan untuk menganalisis butir-butir angket agar mendapatkan suatu instrumen yang baik dan layak yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keasihan suatu instrument, suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tingkat ketepatan alat ukur digunakan uji validitas dengan menggunakan rumus *Pearson product moment* dibawah ini:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

(winarni, 2011: 178)

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006: 180-181). Reliabilitas mengacu konsistensi atau ketepatan alat ukur. Untuk mengetahui tingkat keajegan (*reliability*) alat ukur perlu dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum s_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

K = Jumlah item

Jika hasil r_{11} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0,70$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < 0,70$ berarti tidak reliabel

(Winarni, 2011: 177)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan metode angket.

1. Metode Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Winarni, 2011: 137). Sedangkan menurut Riduwan (2012: 71) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden penelitian diminta memberikan jawaban dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Winarni, (2011: 138) yang mengemukakan bahwa angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

Dalam penelitian ini angket diberikan kepada 47 siswa kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu untuk mendapatkan data yang lengkap tentang seberapa besar hubungan antara dukungan orang tua dengan hasil belajar siswa di kelas VI.

Arikunto (2010: 284) menyatakan bahwa dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai 4. Untuk alternatif jawaban dukungan orang tua yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Untuk Masing-masing Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif		
a.	Selalu	= 4	a.	Selalu	= 1
b.	Sering	= 3	b.	Sering	= 2
c.	Jarang	= 2	c.	Jarang	= 3
d.	Tidak pernah	= 1	d.	Tidak pernah	= 4

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Sedangkan menurut Riduwan (2012: 77) adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan untuk penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan bulanan 1 mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 68 Kota Bengkulu tahun ajaran 2013/2014.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, perlu menggunakan analisis data. Analisis ini berkaitan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan (Riduwan, 2012: 132).

Untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak yaitu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara X dengan Y menggunakan korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y kuadrat

(Arikunto, 2006: 274)

Hipotesis diterima jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% hipotesis ditolak.

b. Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y dengan

rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2012: 140)

c. Menguji signifikan korelasi product moment

Uji “t” dilakukan untuk menguji signifikan setiap variabel independen.

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian dengan uji satu pihak dk = n – 2 pada taraf signifikan $\alpha = 0,025$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 ditolak artinya tidak signifikan.

(Riduwan, 2012: 140)

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - ,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Riduwan, 2012: 138)